

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pelaksanaan penelitian tindakan maka, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas dilakukan hingga siklus ke-3. Pada siklus terakhir dihentikan karena mampu mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan capaian perkembangan motorik halus anak-anak. Peningkatan tersebut diperoleh dengan beberapa proses yaitu:

- 1) Mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Desain pembelajaran dibuat dengan memperhatikan sasaran utama pada pengembangan motorik halus. Tujuan dan indikator juga disesuaikan. Sasaran yang hendak dicapai adalah capaian perkembangan menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.
- 2) Aktivitas-aktivitas yang menunjang capaian perkembangan tersebut dilaksanakan pada bermain (pembelajaran) bertema; alam semesta, tanah airku dan rekreasi. Pada tema dibuat anak-anak dengan teknik mozaik. Aktivitas yang dilakukan lainnya adalah merobek kertas, membuat pola pohon, menggunting dan menempel. Sedangkan aktivitas berikutnya adalah menggambar bebas sesuai gagasan dengan menggunakan krayon dan berikutnya melukis dengan pasta

makanan. Pada siklus tiga anak-anak membuat gambar menjadi berdimensi dan dapat dimainkan. Karya yang dihasilkan adalah adalah liontin mobil dan kapal laut dari proses melipat.

3) Penilaian yang dilakukan melalui observasi pada hasil karya juga pada proses. Pada aktivitas yang dinilai adalah keaktifan anak dalam berbagai aktivitas; visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, emosional dan motoriknya. Sedangkan pada hasil karya dapat diamati bagaimana capaian perkembangan motorik halus; bagaimana mengeksplorasi dengan berbagai media, menggunakan alat tulis dengan benar, merobek kertas, menempel mozaik-mozaik kertas, membuat pola, dalam menggunting, melukis dan menggambar sesuai gagasannya dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Hasil penilaian yang ada adalah capaian perkembangan yang masih sulit dicapai adalah menggambar bebas sesuai gagasannya dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Hal tersebut senada dengan teori Piaget bahwa, anak-anak dibawah usia tujuh tahun masih berada pada masa berfikir konkrit. Sehingga memang anak-anak kesulitan dan selalu membutuhkan sesuatu yang konkrit untuk berfikir abstrak (menuangkan gagasan yang abstrak) kekonkrit yang mewujudkan dalam gambar.

4) Secara umum, capaian perkembangan motorik halus anak-anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada siklus ketiga ketika mereka membuat sesuatu yang tidak biasa. Pada siklus tiga anak-anak sangat termotivasi untuk membuat sebuah karya. Karena karya yang dihasilkan berdimensi bukan

hanya dalam bentuk gambar yang dilukis atau gambar yang ditempel. Prakarya yang berhasil dibuat perorangan bisa dan akan dimainkan dalam sebuah permainan balap, bermain peran. Karya-karya tersebut pun dapat digunakan untuk mengenalkan konsep warna, ukuran dan bentuk. Juga dapat digunakan untuk belajar menghitung dan membaca.

Peningkatan capaian perkembangan sebagai berikut; 2 anak yang tidak berkembang (gagal) capaian perkembangannya menjadi kurang berkembang, 13 anak berkategori kurang, 7 diantaranya menjadi cukup berkembang dan 6 anak menjadi baik. 5 kategori cukup menj 2 baik dan 3 baik sekali

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kemampuan anak;

5.2.1 Bagi Guru

- a) Pemilihan media bermain tetap mengacu pada tujuan ketercapaian perkembangan tertentu yang ingin diperoleh sesuai standart capaian perkembangan. Media yang ada harus selaras dengan tujuan pembelajaran dan lebih baik lagi jika guru memiliki inovasi-inovasi dalam penggunaannya. Jadi apabila media yang digunakan memiliki keterbatasan dalam keragamannya, guru masih memiliki variasi dalam pengaplikasian media tersebut.
- b) Desain RKH yang dibuat mempertimbangkan situasi dan kondisi anak didik, mempertimbangkan kebutuhan anak-anak.
- c) Mengembangkan format penilaian berupa observasi dengan variabel aktivitas anak yang lebih mendetail namun tetap memperhatikan situasi dan kondisi

- d) Guru lebih telaten dalam mendampingi anak mengembangkan motorik halus, terutama kepada anak-anak yang motorik halus belum berkembang sesuai dengan umurnya

5.2.2 Bagi Sekolah

- a) Memberikan sarana pendukung pembelajaran yang berkaitan dengan ragam media sehingga guru dapat berinovasi dan murid lebih dapat berekspresi
- b) Menyediakan media yang lebih variatif yang mendukung proses bermain untuk mengembangkan motorik halus, sehingga dapat meningkatkan kreativitas, baik bagi guru dan anak-anak